JURNAL KEBIDANAN
Vol 7, No 1, Januari 2021 : 104-108

PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Siti Maysaroh[1], Ana Mariza[2]

[1,2]Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati
[1]email : sitimaysaroh@gmail.com
[2]email : anamariza@malahayati.ac.id

ABSTRACT KNOWLEDGE ABOUT FLUOR ALBUS IN ADOLESCENT

Backgroud Fluor albus is a non-bloody and not ordinary discharge coming out from vaginal passage, either it is smelly or not, d it is followed by local pruritus. A presurvey result to 20 female students showed that 60% did not understand the cause of Fluor albus, 40% did not know how to prevent Fluor albus, 35% experienced yellowish discharge followed by local pruritus, and 65% did not experience Fluor albus.

The objective of this research was to find out the description of female teenagers' knowledge about Fluor albus in Female Islamic Junior High School in Gedong Tataan of Pesawaran district in 2019.

Methods This was a descriptive quantitative research. Population was 50 female students in Female Islamic Junior High School in Gedong Tataan of Pesawaran district. Samples were 50 respondents. Data were analyzed with univariate analysis.

Result The research result showed that 18 respondents (36.0%) had poor knowledge and 32 respondents (64.0%) had good knowledge.

Conclusion It is known that the description of knowledge about vaginal discharge in young women at MTS Diniyah Putri Gedong Tataan, Pesawaran District, 2019

Suggestion The researcher suggests female students to improve knowledge by reading health topics especially reproduction health, to use information technology to find out information about female teenager's reproduction health, and to take benefit from reproduction health education from student school organization (OSIS) in form of seminar.

Keywords: knowledge, teenager, Fluor albus

ABSTRAK

Latar Belakang Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan terhadap 20 siswi menunjukan bahwa sebanyak 60% tidak mengetahui penyebab keputihan dan sebanyak 40% tidak mengetahui cara pencegahan keputihan, dari 20 siswi tersebut sebanyak 35% mengalami keputihan dimana mereka mengeluh keluar cairan yang terasa gatal, dan berwarna agak kekuningan dan sebanyak 65% tidak mengalami keputihan.

Tujuan dalam penelitian diketahui gambaran pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019

Metode Penelitian Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif rancangan penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X, XI, dan XII di MTS Diniyah Putri sebanyak 50 orang, sampel 50 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2019, di MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Analisa data secara univariat.

Hasil penelitian:Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.

Kesimpulan telah diketahui gambaran pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019

Saran remaja putri lebih meningkatkan pengetahuan dengan banyak membaca tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Menggunakan kemajuan tekhnologi seperti memanfaatkan internet untuk mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya remaja putri. Memanfaatkan organisasi yang ada seperti OSIS sebagai wadah untuk penyuluhan kesehatan reproduksi, misalnya mengadakan seminar.

Kata kunci: pengetahuan, remaja, keputihan

PENDAHULUAN

Remaja atau "*adolescence*" (Inggris), berasal dari latin "adolescere" yang berarti tidak hanya tumbuh kearah kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun.Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Widyastuti ,dkk, 2011).

Pada masa remaja terjadilah suatu perubahan organ organ fisik (*organo biologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dan hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial (Widyastuti,dkk, 2011).

Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan. Bila terjadi gangguan ksehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga terganggu (Widyastuti, dkk, 2011). Sering kali remaja mengalami keputihan dikarnakan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Keputihan adalah keluarnya caira selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi /peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Kusmiran, 2011).

Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggraini, 2018). Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada usia remaja. Dari 85% wanita didunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih.

Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja. Hal ini disebabkan kondisi cuaca Indonesia yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Berdasarkan data statistik (BKKBN, 2015), sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Ramayanti, 2017). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (Shadine dalam Irnawati, 2015)

Nurlaila (2015) dengan judul hubungan pengetahuan dan personal hygiene remaja putri dengan kejadian keputihan (Fluor Albus) di SMP Suryadarma Bandar Lampung Tahun 2014. Hasil Penelitian, kejadian fluor albus 65,0%, pengetahuan yang baik ada 66,7%, dan personal hygiene yang baik ada 56,7%. Penelitian Sari (2014) dengan judul faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian Flour albus patologis pada siswi di SMPN 30 Bandar Lampung Tahun 2014 dengan hasil responden yang mengalami Flour albus patologis sebanyak 84 (67,7%) responden dan yang tidak mengalami Flour albus patologis sebanyak 40 (32,3%) responden..

Wanita yang tinggal di pedesaan mengalami gejala keputihan lebih banyak akibat belum baiknya perilaku sehat dalam pencegahan keputihan patologis daripada yang tinggal di perkotaan yaitu 19,8 % sedangkan di kota 14,1 %. Selain ituwanita yang lebih muda berpendidikan rendah dan tinggal di pedesaan lebih sedikit mengetahui gejala keputihan tersebut. Hasil SKRI(2012) didapatkan sebesar 71 % wanita, 51,9 % SMTA dan 78,8 % wanita yang tinggal dipedesaan tidak mengetahui gejala keputihan patologis tersebut. Ini menunjukkan tempat tinggal

seseorang juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan, mungkin bagi yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman akses untuk memperoleh informasi masih kurang jika dibandingkan daerah kota (Badaryati, 2012).

Kabupaten Pesawaran memiliki lebih dari 10 pondok Pesantren yang tersebar di beberapa Kecamatan, namun pondok pesanter dengan jumlah murid terbanyak terdapat Diniyah Putri Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Pondok Pesantren Diniyyah Putri lampung saat ini berdiri di atas lahan seluas 7 ha dengan jumlah 20 gedung asrama dan gedung sekolah. Jumlah santri MTs dan MA saat ini mencapai 700 santri, sementara untuk MI mencapai 420 santri dan Paud hanya 100 santri. Hasil prasurvey yang dilakukan Diniyah Putri Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran terhadap 20 siswi menunjukan bahwa sebanyak 60% tidak mengetahui penyebab keputihan dan sebanyak 40% tidak mengetahui cara pencegahan keputihan, dari 20 siswi tersebut sebanyak 35% mengalami keputihan dimana mereka mengeluh keluar cairan yang terasa gatal, dan berwarna agak kekuningan dan sebanyak 65% tidak mengalami keputihan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut: jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitaif, dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah pada remaja putri kelas X, XI, XII di MTS Diniyah Putri Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2019. Jumlah populasi adalah 50 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Subjek penelitian adalah pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. Penelitian ini telah dilaksanakan di MTS Diniyah Putri Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Mei tahun 2019. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisi data secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	18	36,0
Baik	32	64,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel diketahui, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diketahui, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.

Sejalan dengan teori Notoadmotjo (2012) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Tetapi tidak berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Mengingat peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap dan pengetahuan seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sering kali remaja mengalami keputihan dikarnakan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah keputihan.

Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi /peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Kusmiran, 2011). Kandidias/keputihan adalah suatu infeksi yang disebabkan oleh jrnis mikroorgnisme yaitu jamur *Candida* terutama *candida albicans* (Irianto, 2014). Menurut Ardayani (2012) penyebab paling penting dari keputihan patologi ialah infeksi, yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur, atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kencing.

Sejalan dengan penelitian Nurlaila (2015) dengan judul hubungan pengetahuan dan personal hygiene remaja putri dengan kejadian keputihan (Fluor Albus) di SMP Suryadarma Bandar Lampung Tahun 2014. Hasil Penelitian, kejadian fluor albus 65,0%, pengetahuan yang baik ada 66,7%, dan personal hygiene yang baik ada 56,7%. Penelitian Sari (2014) dengan judul faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian Flour albus patologis

pada siswi di SMPN 30 Bandar Lampung Tahun 2014 dengan hasil responden yang mengalami Flour albus patologis sebanyak 84 (67,7%) responden dan yang tidak mengalami Flour albus patologis sebanyak 40 (32,3%) responden..

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2017) Hubungan antara pengetahuan personal hygiene genetalia dengan kejadian keputihan pada remaja akhir di Indekost Tehel Biru Pontianak Tahun 2016. Hasil didapatkan Ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaaa puteri di Indekost Tehel Biru Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan p value 0,000. Penelitian Pamaruntuan (2014) dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Manado. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan patologis (p = 0.000). Penelitian Tulus (2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan perilaku dengan erjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi-Square untuk pengetahuan dengan terjadinya keputihan diperoleh nilai (p=1,000 > α 0,05).

Menurut peneliti masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini. Sehingga perlu upaya peningkatan pengetahuan dari remaja putri untuk lebih bisa memahami kesehatan bagi dirinya sendiri khususnya kebersihan diri. Remaja putri dengan segala kesibukannya bermain, belajar dan segala aktivitasnya, biasanya sering menyepelekan hal yang penting. Banyak para remaja hanya menjaga tampilan luar tanpa memperdulikan kesehatan organ dalam. Salah satu pemicu timbulnya keputihan di kalangan remaja adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat. Pakaian dalam yang ketat membuat sirkulasi udara tidak lancar sehingga menyebabkan organ dalam kewanitaan menjadi lembab.

Menurut peneliti masih kurangnya pengetahuan mengeni keputihan pada remaja putri yaitu sebesar 36,0%, hal ini terlihat dari beberapa item pertanyaan yang dijabab dengan benar hanya oleh beberapa responden, seperti pada item pertanyaan keputihan merupakan gejala infeksi keganasan penyakit pada sistem reproduksi wanita hanya sebanyak 18 orang (36%) yang menjawab dengan benar, begitu juga dengan pertanyaan Infeksi saluran Reproduksi (ISR) bukan salah satu akibat dari keputihan hanya di jawab dengan benar sebanyak 17 (34%) responden artinya masih banyak siswi yang belum mengetahui dampak dari kejadian keputihan. sehingga diharapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang baik dan benar kepada remaja dengan cara memberikan penyuluhan disekolah maupun di tempat yang secara khusus dibuat penyuluhan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Pengetahuan dapat berfungsi sebagai pendorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.

SARAN

Bagi Remaja putri disarankan lebih meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan kemajuan tekhnologi seperti memanfaatkan internet untuk mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya remaja putri, memanfaatkan organisasi yang ada seperti OSIS sebagai wadah untuk penyuluhan kesehatan reproduksi, misalnya mengadakan seminar yang bekerja sama dengan petugas kesehatan, atau membuat suatu wadah dalam berkomunikasi dimana didalam wadah tersebut terdapat petugas kesehatan, seperti membuat grup *whatapp, facebook,* dan lain-lain yang dapat memberikan informasi terkait kesehatan resproduksi pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Ardayani, Tri. (2012) *Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan, Keperawatan Dan Tenaga Kesehatan*. CV Caraka, Bandung

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Keenam. PT. Rineka Cipta, Jakarta

Budiman, (2013). *Kapita selektata Pengetahuan dan sikap untuk penelitian kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika

Hastono, SP. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008), Pengantar *Kebutuhan Dasar Manusia*: Aplikasi. Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1, Jakarta: Salemba Medika

Irnawati. (2017). *Hubungan Personal Hygine Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan*

Pada Remaja Siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Indriyani. (2012). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto*

Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi* (Reproductive Health). Alfabeta, Jakarta

Kusmiran, Eny. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.

Maritalia, Dewi. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mubarak, Wahit Iqbal. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan* dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlaila. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di SMP Suryadarma Bandar Lampung Tahun 2014*

Permatasari, M. W. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang*.

Potter, P.A, *Perry*, A.G. (2011). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep,. Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2. Alih Bahasa : Renata. Komalasari,dkk. Jakarta:EGC

Ramayanti. (2017). *Hubungan Personal hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2016*

Rianto. Agus (2011) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Saifuddin, Abdul Bari, (2014). *Buku acuan nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta

Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada

Siswanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Jakarta: Bursa Ilmu

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung

Supardi. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta: TIM

Wartonah, *Tarwoto*. (2011). Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya

Winkjosastro, Prawirohardjo. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Edisi IV.Jakarta : PT Bina Pustaka